

## PENGALAMAN ROMANTIS PADA DIRI SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS

**Naufal Luthfi**

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: naufalluthfi@mhs.unesa.ac.id

**Winarno, S.Sn., M.Sn**

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Email: winn.wiin@gmail.com

### Abstrak

Penciptaan ini dilatar belakangi oleh pengalaman penulis yang begitu romantis bersama orang tua, saudara, dan teman-teman yang begitu indah dan penuh cerita menimbulkan pengalaman romantis pada diri yang tak pernah terlupakan. Hasil penciptaan "Pengalaman Romantis Pada Diri" sebagai tema penciptaan seni lukis ini telah menghasilkan 5 karya masing-masing berukuran 110x140 cm. Karya pertama berjudul "Menenangkan Diri". Karya kedua "Ayo Dolen". Karya ketiga "Me-Ngaji". Karya keempat "Ndelok Ludruk". Karya kelima "Sang Penghibur". Fokus penciptaan pada karya ini adalah "Pengalaman Romantis Pada Diri" sebagai tema penciptaan seni lukis. Pengalaman Romantis tersebut diwujudkan dalam bentuk lukis dengan gaya deformasi dan sentuhan dekoratif. Penciptaan ini bertujuan untuk mewujudkan dan menunjukkan keromantisan bersama orang yang dicintai dan dihormati. Pada penciptaan karya lukis ini sebagai proses berkesenian dan penyampaian ide yang penulis miliki dan mengeksplorasi pengalaman romantis kewujud karya seni lukis. Metode penciptaan yang dilakukan terdiri dari 12 tahapan yaitu pengamatan visual, pengalaman romantis, pengalaman batiniah dan lahiriah, ide, gagasan, tema, teknik, gaya, media, proses perwujudan, pewarnaan dan penyajian. Teknik yang digunakan adalah teknik opaque, plakat dan transparan. Kemudian pada tahapan penciptaan penulis yaitu menyiapkan alat dan bahan, pembuatan sketsa, memindahkan sketsa pada kanvas, pemberian tekstur pada bagian bidang tertentu, pewarnaan background, pewarnaan objek, pemberian motif dan terakhir proses finishing.

**Kata Kunci:** Pengalaman Romantis, Potret Diri, Tema, Penciptaan, Seni Lukis

### Abstract

This creation is motivated by the experience of the writer who is so romantic with parents, relatives, and friends who are so beautiful and full of stories to create a romantic experience in yourself that is never forgotten. The creation of the "Romantic Self Experience" as the theme of the creation of this painting has produced 5 works each measuring 110x140 cm. The first work entitled "Calming Yourself" depicts togetherness with friends enjoying the peaceful atmosphere of the forest and discusses the meaning of an ideal and life. The second work "Ayo Dolen". The third work "Me-Ngaji". The fourth work "Ndelok Ludruk". The fifth work "The Comforter". The focus of creation on this work is "Romantic Self Experience" as the theme of the creation of painting. The romantic experience is manifested in the form of paintings with deformation style and decorative touches. This creation aims to realize and show romance with people who are loved and respected. In the creation of this painting as a process of art and the delivery of ideas that the author has and explore the romantic experience of the form of a painting. The creation method consists of 12 steps, namely visual observation, romantic experience, inner and outer experience, ideas, ideas, themes, techniques, styles, media, embodiment, coloring and presentation processes. The technique used is the opaque, placard and transparent technique. Then in the author's creation phase, namely preparing tools and materials, making sketches, moving sketches on the canvas, applying textures to certain areas, coloring the background, coloring the objects, giving motifs, and finally the finishing process.

**Keywords:** Romantic, Self-portrait, Theme, Creation, and Painting

## PENDAHULUAN

Latar belakang penulis mengambil penciptaan karya seni lukis, bermula dari karya-karya sebelumnya, penulis selalu menggunakan objek dirinya sendiri sebagai objek

utama. Beberapa karya penulis sebelumnya selalu mevisualkan tentang kenangan, masa lalu dan menarik kembali peristiwa atau moment yang tidak bisa di lupakan. Dari kisah persahabatan, percintaan, kegelisahan, sampai

kisah dalam diri maupun ingatan-ingatan yang membawa dimana penulis merefleksikan diri.

Dari karya-karya sebelumnya itulah, penulis akan melanjutkan berkarya pada tugas akhir ini. Kesempatan tidak akan terulang kembali dan tidak datang dua kali. Penulis berkeinginan ketika itu, jika skripsi nanti, penulis akan menciptakan karya dan dipamerkan untuk dapat diapresiasi terhadap karya yang diciptakan. Untuk lebih khusus lagi dalam penciptaan karya selanjutnya.

Salah satu penyebab tumbuhnya perubahan yang akan selalu terjadi pada manusia yaitu pengalaman, yang akan terjadi dari berbagai hal. Pengalaman yaitu suatu peristiwa yang pernah dialami, di jalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori baik masa lalu hingga masa yang akan datang. Begitu juga dengan penulis, yang mempunyai pengalaman yang tersimpan dalam ingatannya.

Manusia adalah makhluk sosial, yang mana mereka selalu bergantung dengan manusia lainnya dan tidak bisa hidup dalam kesendiriannya. Seperti halnya manusia yang membutuhkan manusia lainnya bisa dilihat dari mereka yang saling berkomunikasi dan berinteraksi sosial, agar menimbulkan suatu keakraban.

Seperti kesadaran dalam menjaga satu sama lain, hingga keharmonisan dalam berhubungan. Dalam keromantisanlah manusia, membutuhkan perenungan kembali atas apa yang sudah terjadi dapat hadir dalam tiap personal. Dalam setiap perenungan tersebut dapat memunculkan keromantisan hubungan, seperti manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia, manusia dengan alam, hingga manusia dengan Tuhan.

Menurut (Guerrero & Mongeau, 2008) pada dasarnya sebuah hubungan sifatnya romantis. Romantis di dasari oleh cinta yang timbul dari berbagai hal, seperti halnya dua individu saling suka satu sama lain hingga memutuskan untuk membina hubungan menjadi romantis lagi. Hubungan romantis biasanya muncul dari sebuah pertemanan awalnya hingga berkembang menjadi hubungan percintaan.

Sedangkan menurut penulis romantis adalah segala sesuatu yang ada di bumi memiliki sifat romantis, pada dasarnya romantis adalah refleksi dari rasa suka, cinta, memori, kenangan, haru dan tawa, juga bisa berbentuk puisi, lagu, karya visual, dll yang di sajikan oleh setiap manusia yang menceritakan segala isi hati dengan jalan berkarya. Seperti hubungan penulis dengan orang tua, adik dan pertemanan ke tempat yang berkesan, penuh cerita dan harapan-harapan kecil. Menjadikan suatu peristiwa tersebut tidak terlupakan selalu ada dalam ingatan.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis sangat ingin jika peristiwa tersebut disajikan dalam bentuk karya seni lukis, agar setiap kisah dapat terwujud kembali. Penulis

menuangkan rasa suka cita masa lalu yang menjadi pemicu untuk menimbulkan kembali memori-memori tersebut.

Penulis akan menampilkan tentang pengalaman/kenangan yang membawa penulis merasakan kisah itu kembali, dan menjadikan objek utama penulis sendiri, dan dihadirkan dalam sebuah karya seni lukis, dengan judul "PENGALAMAN ROMANTIS PADA DIRI SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS".

### Spesifikasi Karya

Dalam penciptaan karya seni lukis, penulis menghadirkan tema "Pengalaman Romantis". Gaya yang diciptakan adalah deformasi dengan sentuhan dekoratif. Bentuk visual yang diwujudkan adalah deformasi bentuk, bentuk-bentuk tersebut mengalami perubahan pada bagian tubuh misalnya figure manusia. Mengalami perubahan semisal dari tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya yang lentur. Penulis menciptakan karya lukis sebanyak 5 buah, masing-masing berukuran 110 x 140 cm dengan menggunakan cat akrilik, bulpoint, snowman, spidol warna pada media kanvas dengan menggunakan teknik kuas, palet, tekstur dan coret/ membikin motif-motif menggunakan media bulpoint, spidol warna, snowman gold dan silver. Warna yang dihadirkan cenderung cerah dan banyak motif pada bidang-bidang pada karya lukis penulis. Serta menonjolkan unsur seni rupa seperti titik, garis dan warna.

### Riwayat Berkarya



Karya-karya terdahulu (Dok. Naufal Luthfi 2018)

## METODE PENCIPTAAN

### Pengamatan Visual

Menurut Sudira (2010:70), pengamatan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk dapat mengenal dunia luar, agar dapat memahami dan mengerti objek dan agar dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan kebenaran dibalik objek tersebut.

Sebuah proses pengamatan yang dilakukan pada diri setiap manusia dapat dilakukan dengan menggunakan alat indra mata, yang mampu memahami dan mengerti sebuah objek yang ada disekitar.

### Pengalaman Romantis

Pengalaman bagi penulis suatu peristiwa yang pernah dialami, di jalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori baik masa lalu hingga masa yang akan datang.

Pengalaman romantis/ hubungan romantis adalah rasa cinta yang muncul dari berbagai hal, seperti halnya dalam berhubungan, romantis yang penulis maksud bukan romantis seperti pasangan romeo dan juliet, dilan, ada apa dengan cinta yang merujuk pada percintaan dua insan. Namun romantis dalam berbagai hubungan seperti hubungan dengan orang tua, adik, dan pertemanan ke tempat yang bersekesan, penuh kisah dan harapan-harapan kecil. Menjadikan sebuah kenangan yang tidak mungkin terlupakan, selalu ada didalam ingatan, perasaan, dan pikiran.

### Pengalaman Batiniyah dan Lahiriah

#### 1. Pengalaman Batiniyah

Menurut Sattar (2012:36), pengalaman batiniyah/jiwa/hati, yang berhubungan langsung dengan perenungan, kontemplasi, selanjutnya muncul interpretasi pengamat, kritikus, apresiator, Bangun (dalam Sattar, 2012:36) yang memiliki presepsi, rasa seni, estetis, dan asumsi terhadap hasil perilaku pengalaman visual, yang lahiriah, jasmani, yang telah diolah diendapkan dan dihayati.

#### 2. Pengalaman Lahiriah

Menurut Sattar (2012:36), pengalaman yang berhubungan dengan intelegensi, akal pikiran, rasional, dan penalaran

### Ide

Menurut Susanto (2012:187), ide merupakan sebuah pokok isi yang yang dijabarkan oleh perupa melalui bentuk karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan suatu hal yang hendaknya diutamakan.

Dalam penciptaan sebuah karya, penulis mendapatkan ide ketika istirahat, saat dijalan (berkendaraan), merenung, mendengarkan musik dan melihat album kenangan. Ingatan itu seakan datang ketika penulis mendatangi lokasi dimana penulis mendapatkan moment kenangan tersebut.

### Gagasan

Menurut Kartika (2016), gagasan isi karya seni memuat penjelasan padat tentang kandungan isi jiwa karya seni. Hal ini menandakan bahwa gagasan merupakan cikal bakal terciptannya karya seni.

Dalam pemilihan gagasan perlu adanya suatu kajian terhadap beberapa pengalaman yang mendasar, mengenai pengalaman pribadi. Dimana penulis mendapatkan moment tersebut dari beberapa tempat. Dimana peristiwa ini memicu timbulnya penulis ingin bercerita melalui media dua dimensi/lukis. Dari yang telah tersusun rancangan konsep sebagai pijakan awal dalam berkarya seni

### Tema

Menurut Kartika (2004:29), Tema yaitu bentuk pokok persoalan yang dihasilkan dari adanya akibat pengolahan objek (baik dari objek dalam atau objek image) yang terjadi dalam ide seorang seniman dan nantinya dapat dikaitkan dengan pengalaman pribadi seniman.

Menurut Kartika (2007:31), subject meter atau tema pokok ialah rangsangan dari bentuk-bentuk yang menyenangkan. Yang dimaksud dengan bentuk menyenangkan adalah bentuk yang dapat memberikan bentuk konsumsi batin pada manusia secara utuh atau penuh, sedangkan perasaan keindahan pada diri manusia dapat menangkap harmoni dalam bentuk yang disajikan maupun dirasakan lewat kreatifitas masing-masing.

Menurut penulis tema adalah ide pokok dalam pembuatan karya seni baik dua dimensi maupun tiga dimensi dan juga merangsang daya cipta dari diri seniman dalam usahanya menciptakan bentuk yang dirasa memberi kepuasan

Penulis mengambil tema "Pengalaman Romantis Pada Diri" dari sebuah kisah dan harapan-harapan kecil menjadikan sebuah kenangan selalu ada didalam ingatan.

### Gaya

Menurut Soedarso (1987:93) gaya, corak atau langgam ataupun stlye, merupakan suatu urusan dengan bentuk terluar dari sebuah karya seni, sedangkan aliran, dan isme lebih menyangkut dari sisi pandangan atau suatu prinsip yang lebih didalam sifatnya.

Gaya yang digunakan penulis dalam suatu proses penciptaan karyanya mengarah pada dekoratif namun dengan sentuhan deformasi. Bentuk gambaran visual yang telah dihadirkan oleh seniman merupakan hasil imajinasi dan kesukaan dari penulis. Seperti figure manusia, tumbuhan, pohon dan alam sekitar tersebut mengalami deformasi bentuk, bentuk yang dihasilkan tidak sesuai dengan ukuran pada umumnya, melainkan perubahan bentuk seperti anggota tubuh manusia seperti tangan, kaki yang dipanjang-panjangkan dan meliyut-liyut

### Teknik

Menurut Winarno (2002:4), pada hakekatnya teknik adalah cara untuk mengelolah material. Teknik seni lukis

itu sendiri adalah cara yang dipakai pelukis dalam menggunakan macam bahan seni lukisnya.

Dalam berkarya penulis menggunakan teknik transparan, opaque dan impasto.

Teknik transparan menggunakan cat dengan sapuan tipis. Teknik opaque adalah teknik melukis dengan menggunakan cat akrilik yang mempunyai sifat menutup bidang yang dikenainya dan dikerjakan menggunakan sapuan kuas berulang-ulang. Dan juga Penulis akan menggunakan teknik Impasto, Teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal, berlapis-lapis dan tidak rata terlihat seperti tekstur. Tahapan terakhir memberi sentuhan dekoratif dan ornament pada karya.

### Media

Menurut Susanto (2011:255), medium merupakan bentuk tunggal dari kata “media” yang merupakan perantara penengah. Biasa digunakan untuk dapat menyebut berbagai hal yang memiliki hubungan dengan bahan termasuk kedalam alat beserta teknik yang digunakan dalam sebuah karya seni. Jenis medium yang digunakan oleh seniman sebagai bahan melukis, seperti medium air dan medium minyak sebagai penengah antara pigmen dan kanvas.

Media merupakan bentuk penyampaian seniman dengan material tertentu, guna mengekspresikan karyanya. Media juga alat penghubung antara seniman dan karya yang diciptakan.

Penulis menggunakan cat akrilik, bulpoint, snowman, spidol warna dan campuran lem kayu dengan kalsium sebagai tekstur menggunakan kuas dan palet diatas kanvas.

### Proses Perwujudan

Dalam perwujudan karya, penulis melakukan beberapa tahapan, yaitu proses pembuatan sketsa terlebih dahulu. Dalam pembuatan sketsa harus benar-benar matang, karena sketsa berpengaruh dalam proses penciptaan karya untuk mengatur proporsi dan komposisi. Setelah sketsa selesai maka tahap selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

### Pewarnaan

Menurut (Kartika, 2004:76), Warna salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan, bahkan lebih jauh dari itu warna sangat berperan bagi aspek kehidupan manusia.

Setelah pembuatan sketsa dan menyiapkan alat dan bahan. Langkah selanjutnya adalah pewarnaan, pewarnaan background dilakukan terlebih dahulu menggunakan kuas digores secara berulang-ulang, hingga dianggap selesai. Setelah itu menggoreskan pada objek dengan mempertimbangkan warna yang akan digunakan dari hasil campuran warna apakah sesuai yang diinginkan. Proses ini memakan waktu yang cukup lama, karena

membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan keputusan yang tepat sehingga hasil penciptaan karya sesuai dengan keinginan penulis.

### Penyajian

Menurut Kartika (2016:21), Pameran merupakan salah satu aktivitas yang memberi kemungkinan terjadinya interaksi dialog tiga komponen antara seniman, karya dan penghayat, dalam menembus keterbatasan.

Penyajian merupakan proses yang dilakukan setelah karya selesai dibuat. Karya benar-benar telah selesai memenuhi proses, hingga karya seni siap untuk disajikan dan dipamerkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENCIPTAAN KARYA

Pada karya kali ini penulis membuat karya berbeda dari sebelumnya, dari bentuk figur lentur, gaya deformasi dengan sentuhan dekoratif. Perubahan tersebut seiring dengan proses kreatif penulis, melihat karya-karya seniman pada pameran hingga diskusi tentang karya, penulis alami. Untuk menambah wawasan dan semangat dalam menciptakan karya selanjutnya.

Dalam karya ini, penulis bercerita tentang pengalaman romantis, suatu rasa dan gejolak dalam diri tidak bisa dipendam begitu saja, perlu ada pengungkapan dari setiap peristiwa, seperti halnya penulis mengungkapkan melalui karya lukis ini, menghadirkan kembali peristiwa agar tidak hilang oleh jaman.

Penulis menciptakan 5 buah karya berukuran 110 x 140cm menggunakan cat akrilik, bulpoint, snowman gold dan silver, spidol dan adonan tekstur yang akan dibentuk. Terdapat juga motif yang mewarnai pada karya kali ini.

### TAHAPAN PERWUJUDAN KARYA

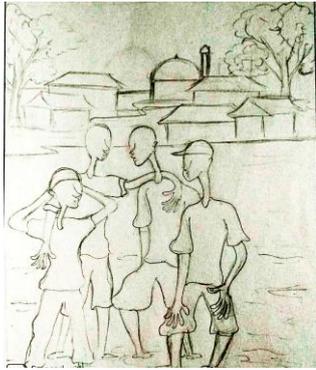
#### Pembuatan Sketsa

Pada umumnya sketsa merupakan langkah pertama sebelum hasil karya itu terbentuk. Berikut Sketsa yang akan diwujudkan ke dalam karya lukis

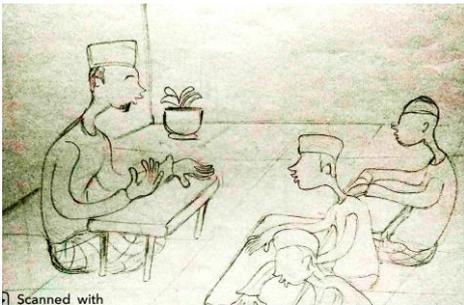


**Gambar 1**

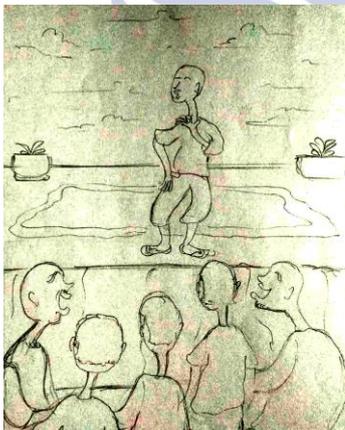
Sketsa Pertama “Menenangkan Diri”,  
(Dok. Naufal Luthfi 2019)



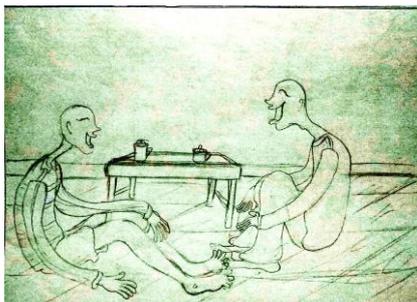
**Gambar 2**  
Sketsa Kedua “Ayok Dolen”, (Dok. Naufal Luthfi 2019)



**Gambar 3**  
Sketsa Ketiga “Me-Ngaji”, (Dok. Naufal Luthfi 2019)



**Gambar 4**  
Sketsa Keempat “Ndelok Ludruk”,  
(Dok. Naufal Luthfi 2019)



**Gambar 5**  
Sketsa Kelima “Sang Penghibur”,  
(Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Menyiapkan Alat dan Bahan

Sebelum proses melukis dilakukan sangat penting juga mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan. Menyiapkan kanvas yang sudah dilapisi cat dasaran warna putih, selanjutnya menyiapkan alat lukis dan cat akrilik, penulis juga membuat adonan tekstur yang akan ditorehkan kebagian bidang tertentu

### Penggelobalan

Pada proses penggelobalan, langkah pertama ialah menggunakan pensil warna terlebih dahulu, sesudah proses penggelobalan penulis menorehkan bagian bidang yang akan diberi tekstur, barulah proses perwarnaan



Pemindahan sketsa dan pemberian tekstur pada karya  
(Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Pewarnaan

Pada proses perwarnaan ini penulis memberi warna *background* terlebih dahulu, setelah itu objek untuk menekan tingkat kontras pada warna yang dihasilkan.



Prose perwarnaan (Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Pemberian Motif

Tahapan selanjutnya penulis membuat motif-motif pada setiap karya. Pemberian motif secara spontan, begitu juga saat memberi warna pada setiap bidang. Pemberian motif menggunakan kuas dan menggunakan spidol, *snowman gold* dan *silver* pada karya lukis.



Pemberian Motif pada karya (Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Pendetailan

Proses pendetailan karya adalah proses dimana ,Penulis harus lebih sabar dan teliti dalam mendetailkan karya sebab bagian objek demi objek yang didetailkan agar terlihat lebih jelas dalam perpaduan warna sehingga karya akan lebih indah dan lebih matang untuk siap difinising

### Penyelesaian

Dalam proses *finising* penulis menggunakan pernis. Pernis adalah cairan pelapis, agar terhindar dari debu maupun serangga. Sebelum karya dilapisi pernis, penulis benar-benar telah menyelesaikan karya lukis tersebut, jika terkena pernis namun karya belum matang maka karya tersebut tidak dapat diubah lagi.

### Karya 1



**Gambar 6.** Karya Pertama

“Menenangkan Diri”, 110x140 cm, Cat akrilik, snowman gold dan silver diatas Kanvas. (Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Ide

Ide penulis dapatkan ketika mendengarkan lagu band *fourtwnnty* sambil istirahat dan membayangkan suasana di hutan bersama teman-teman menikmati indahnya alam dan bercerita tentang arti cita-cita.

### Deskripsi Visual

Bercerita tentang empat objek manusia yang sedang beristirahat menikmati indahan alam disekitar sejenak hati, pikiran dan segala resah sejenak hilang. Ikan meloncat-loncat dan burung turun mendekati manusia tanpa takut akan diusir saat menikmati makananya dan terdapat juga ojek perempuan yang diartikan sebagai pewarna dalam menjejakan kaki bersama teman laki-lakinya. Duduk becengkrama tanpa saling memegang hp adalah suatu usaha untuk saling menghargai saat berbicara. Pada akhirnya penulis dan teman-teman diam, hening sambil menatap ke alam sekitar hingga merenungi arti sebuah keinginan, harapan, dan cita-cita yang akan dikejar. Menggapai cita-cita tidaklah mudah, butuh proses dari diri kita sendiri seserius apa kita menjalankannya hingga pada akhirnya kita bisa

menggapainya. Kegagalan pasti ada saat kita berproses namun tidak untuk kita diam dan larut dalam kesedihan, justru tantangan bagi diri kita untuk bangkit dan mengejanya lagi. berproses namun tidak untuk kita diam dan larut dalam kesedihan, justru tantangan bagi diri kita untuk bangkit dan mengejanya lagi.

### Warna dan Teknik

Warna pada karya pertama ini berdominan warna biru dan hijau, sedikit kontras antara objek dan background. Teknik yang dipakai, pertama memberi adonan tekstur ke dalam bagian tertentu, selanjutnya Teknik menguaskan cat akrilik secara berulang-ulang dan yang terakhir memberi motif-motif menggunakan cat dan spidol, bulpoint, snowman silver dan gold diatas kanvas

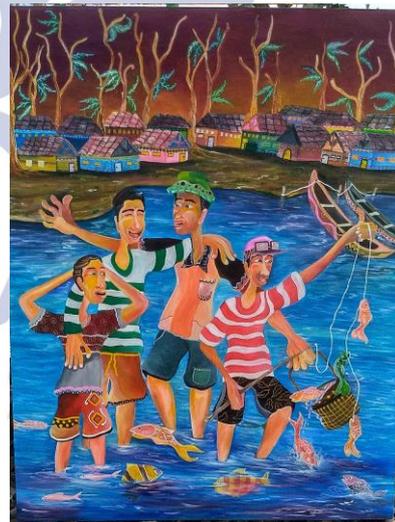
### Filosofi

Filosofi yang terkandung pada karya ini adalah Dalam menjalani hidup setiap manusia pasti mempunyai keinginan, target dan cita-cita yang akan dicapai, terkadang kegagalan itu pasti dirasakan oleh tiap manusia, dan bagaimana manusia itu bangkit dalam kegagalannya. Keluar dan cari tempat untuk menenagkan diri agar resah dalam hati hilang tertutupi dengan indahnya alam disekitar.

### Pesan

Gapai cita-cita setinggi langit. Jangan cepat puas jika cita-cita terwujud dan jangan putus asa jika cita-cita dan keinginan belum tercapai.

### Karya 2



**Gambar 7.** Karya Kedua

“Ayok Dolen”, 110x140 cm, Cat akrilik snowman gold dan silver diatas Kanvas. (Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Ide

“Ayok Dolen” atau dalam bahasa Indonesia adalah “mari bermain” kata-kata itu sering terdengar saat penulis diusia anak-anak. Inspirasi “ayok dolen” ketika penulis melihat sekumpulan anak kecil yang asik bermain sepak bola dilapangan tandus tanpa sepatu diteriknya matahari. Pada karya ini penulis menceritakan kembali saat

bermain bersama teman-teman dipinggir laut lepas, angin menghembus kencang menghempas kesana kemari tanpa ada yang membendung.

#### Deskripsi Visual

Bercerita tentang ke empat anak-anak yang sedang asik bermain dipinggir sapuan air laut yang membasahi kakikakinya. Terdapat juga rumah-rumah dan perahu yang sedang menepi, yang bermaksud mereka bermain tidak jauh dari permukiman rumah disekitar. Mancing dan menangkap ikan adalah aktifitas yang menyenangkan. Saling merangkul itulah yang tergambar pada karya ini, terdapat ikan meloncat-loncat dan mengelilingi kaki semata-mata ikut bermain bersama manusia. Begitulah kebersamaan penulis bersama teman-teman saat bermain Berjalanya waktu yang begitu cepat hingga teman-teman mulai remaja hingga dewasa dan pada akhirnya satu persatu mereka mulai sibuk dengan urusan masing-masing. Karya ini sebagai ungkapan saya agar memori dimasa kecil tidak akan hilang dimakan jaman dan sebagai pengingat dihari tua nanti.

#### Warna dan Teknik

Warna pada karya kedua ini berdominan warna merah dan biru, objek dan background kontras Teknik yang dipakai, pertama memberi adonan tekstur ke dalam bagian tertentu, selanjutnya Teknik menguaskan cat akrilik secara berulang-ulang dan yang terakhir memberi motif-motif menggunakan cat dan spidol, bulpoint, snowman silver dan gold diatas kanvas

#### Filosofi

Filosofi pada karya ini adalah Kenangan-kenangan yang pernah dilakukan sewaktu masih kecil sangatlah indah, kebebasan dan kebahagiaan diwaktu kecil jangan disia-siakan sebab kenangan itu suatu saat akan menjadi hal yang berharga bagi diri kita.

#### Pesan

Jangan sia-siakan masa kecil bersama teman-teman. Sebab kenangan itu akan dibuat cerita dilain waktu.

#### Karya 3



Gambar 8. Karya Ketiga

“Me-Ngaji”, 110x140 cm, Cat akrilik, bulpoint, sepidol, snowman gold diatas Kanvas (Dok. Naufal Luthfi 2019)

#### Ide

Me-Ngaji berarti “Me” diartikan sebagai “saya”, “Ngaji” atau mengkaji adalah suatu kegiatan belajar dan mempelajari Al-Quran, ilmu-ilmu aqidah dan nilai-nilai kehidupan agar diri menjadi lebih baik. “Me-Ngaji” diartikan sebagai “saya mempelajari ilmu aqidah dan akhlak.”.

#### Deskripsi Visual

Me-Ngaji berarti “Me” diartikan sebagai “saya”, “Ngaji” atau mengkaji adalah suatu kegiatan belajar dan mempelajari Al-Quran, ilmu-ilmu aqidah dan nilai-nilai kehidupan agar diri menjadi lebih baik. “Me-Ngaji” diartikan sebagai “saya mempelajari ilmu aqidah dan akhlak.” Seperti halnya karya penulis yang menceritakan suasana ngaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) antara murid dengan guru. Tergambar interaksi anantara guru dengan murid duduk bersila didepan meja dan tergambar juga satu anak yang tertidur pulas saat kegiatan berlangsung, dan ada juga yang memangku kepalanya dengan tangan, itu lah warna dalam kegiatan ngaji tersebut. Setiap Orang tua berkeinginan mempunyai anak yang sholeh dan berbakti pada orang tuanya, seperti halnya orang tua penulis yang ingin mempunyai anak yang berbakti pada orang tuanya. Dalam proses ngaji tidak terlepas dari Seorang guru/ustad. Dewasaini terkadang saya sangat merindukan suasana di TPA bersama teman-teman

#### Warna dan Teknik

Filosofi yang terkandung pada karya ini adalah Mengaji diusia dini hingga dewasa ini sangat penting dan berpengaruh pada diri agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, lebih giat ibadah dan ikhlas dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, seperti tugas sekolah, bimbingan orang tua dan masyarakat disekitar

#### Filosofi

Warna pada karya ketiga bernuansa hijau, objek dan background tetap kontras, namun tetap satu kesatuan Teknik yang dipakai, pertama memberi adonan tekstur ke dalam bagian tertentu, selanjutnya Teknik menguaskan cat akrilik secara berulang-ulang dan yang terakhir memberi motif-motif menggunakan cat dan spidol, bulpoint, snowman silver dan gold diatas kanvas

#### Pesan

Setiap orang tua pasti ingin mempunyai anak yang sholeh dan berbakti kepada orang tuanya, Ngaji sewaktu kecil sangat berpengaruh agar tidak salah jalan dikemudian hari

## Karya 4



**Gambar 9.** Karya Keempat “Ndelok Ludruk”, 110x140 cm, Cat akrilik, spidol, snowman gold dan silver, diatas Kanvas (Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Ide

Ndelok Ludruk yang berarti “menonton ludruk atau melihat ludruk”. Ludruk adalah seni teater tradisional dari Jawa Timur. Dengan mengambil lawakan cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari sampai juga cerita perjuangan. Bertujuan untuk menghibur dengan lawakan khas Surabaya. Biasanya ludruk pentas di DKS (Dewan Kesenian Surabaya).

### Deskripsi Visual

Ndelok Ludruk yang berarti “menonton ludruk atau melihat ludruk”. Ludruk adalah seni teater tradisional dari Jawa Timur biasanya tampil dari kota ke kota untuk menghibur masyarakat lokal. Ber cerita tentang suasana yang tercipta saat menonton Ludruk bersama adik dan ayah duduk santai beralas tikar ditengah malam dan keramaian bersama masyarakat disekitar membaaur menjadi satu, tertawa bersama. Tergambar Objek tiga diatas panggung tersebut mengartikan sebagai pemain ludruk yang sedang beraksi menghibur masyarakat dan empat objek dibawah mengartikan masyarakat yang sedang menikmati pementasan Ludruk, saling tunjuk menunjuk melihat ekspresi wajah masyarakat satu sama lain yang tertawa lepas saat menyaksikan guyonan para pemain ludruk tersebut.

### Warna dan Teknik

Warna pada karya ke empat berdominan oren dan coklat, objek dan background kontras, namun tetap satu kesatuan Teknik yang dipakai, pertama memberi adonan tekstur ke dalam bagian tertentu, selanjutnya Teknik menguasai cat akrilik secara berulang-ulang dan yang terakhir memberi motif-motif menggunakan cat dan spidol, snowman silver dan gold diatas kanvas

### Filosofi

Filosofi yang terkandung pada karya ini adalah Sebelum adanya bioskop, tv layar tancap hingga youtube dahulunya ludruk sebagai hiburan masyarakat. Lawakanya yang spontan dan kata-kata lepas saat melontarkan para pemain ke lawanya menjadi lucu. Masyarakat terhibur dan tertawa bersama-sama.

### Pesan

Ludruk masih ada dan tetap eksis hingga sekarang, di era milenial ini jangan sampai melupakan Ludruk, sesekali menyaksikan secara langsung atau juga bisa tonton melalui youtube

## Karya 5



**Gambar 10.** Karya Kelima “Sang Penghibur”, 110x140 cm, Cat akrilik, snowman gold, diatas Kanvas (Dok. Naufal Luthfi 2019)

### Ide

Pada karya kelima ini penulis terinspirasi kepada keluarga, keluarga adalah bagian yang paling berharga dalam kehidupan penulis. Tanpa keluarga penulis tidak ada artinya dan tidak bisa seperti saat ini yang kuliah seni, berkarya, pameran dan bertemu orang hebat diberbagai bidang. Dalam keluarga selalu mendukung satu sama lain apa yang di kerjakan dan harus mengetahui resiko yang akan terjadi.

### Deskripsi Visual

Menceritakan suasana yang begitu ceria disebuah warung lesehan yang banyak pengunjung. Warung Lesehan identik dengan tempat makan dan minum. saya, adik serta orang tua jika ada masalah diluar rumah atau hati kurang pas saat melakukan hal biasanya diselesaikan di warung untuk makan dan ngobrol seketika itu masalah cair dengan sendirinya. Ayah adalah figur orang tua yang tegas dalam mendidik anak-anaknya namun disisi lain ayah adalah seorang pelawak/penghibur didalam rumah maupun didalam pekerjaannya. Seperti dalam karya ini, penulis menggambarkan seorang ayah yang sedang menghibur keluarga saat menikmati makanan di warung lesehan dan tidak memperdulikan orang disekitarnya terdapat juga seekor kucing yang ikut menyaksikan kegembiraan manusia yang sedang kumpul. saya adalah orang yang ambisius dalam melakukan sesuatu hal dan memakai segala cara untuk mewujudkan keinginannya

tanpa melihat resiko belakangnya. Terkadang merasa kecewa dan tidak pas sesuai keinginannya dalam melakukan hal, menyendiri adalah kegiatan penulis saat menenangkan diri. Namun penulis bersyukur kepada keluarga, sebab mereka selalu memberikan penjelasan, motivasi dan hiburan agar bisa menerimanya dan berdamai dengan diri sendiri. Dengan terciptanya karya ini, saya selalu bersyukur dengan keluarga yang selalu memberi warna dalam kehidupan untuk melanjutkan perjalanan hidup selanjutnya

#### **Warna dan Teknik**

Warna bernuansa hijau. objek dan background tetap kontras, namun tetap satu kesatuan.

Teknik yang dipakai, pertama memberi adonan tekstur ke dalam bagian tertentu, selanjutnya Teknik menguaskan cat akrilik secara berulang-ulang dan yang terakhir memberi motif-motif menggunakan cat dan spidol, snowman silver dan gold diatas kanvas

#### **Filosofi**

Filosofi yang terkandung pada karya ini adalah bahgia cukup sederhana jika kita berkumpul bersama keluarga

#### **Pesan**

Selalu bersyukur dengan apa yang kita kerjakan, dengan bersyukur hati kita merasa lebih baik dan tenang.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penciptaan karya lukis diatas dapat disimpulkan bahwa tema pengalaman romantis pada diri adalah suatu hubungan yang terjalin bersama orang tua, saudara kandung, dan teman-teman ketempat yang berkesan penuh cerita didalamnya. Bercerita tentang pengalaman didalamnya juga bercerita mengenai kehidupan. Sebagai suatu proses dimana penulis menghadirkan kembali melalui karya seni lukis. Proses penciptaan karya ini memiliki 8 tahapan. Tahapan pertama adalah membuat 15 buah sketsa karya dan dipilih 5 oleh dosen pembimbing, tahap kedua memindahkan sketsa pada media sebagai acuan saat berkarya, ketiga adalah pemberian tekstur pada bidang tertentu. Keempat adalah pewarnaan beackground, kelima pewarnaan objek, ketuju adalah pemberian motif dan terakhir proses finishing menggunakan pernis. Penulis menciptakan karya lukis sebanyak 5 buah, berukuran 110 x 140cm dengan menggunakan medium cat akrilik, spidol, snowman gold dan silver diatas kanvas.

Karya pertama berjudul “Menenangkan diri” dengan ukuran 110x140 cm dengan media kanvas, menampilkan figur manusia berkumpul dengan latar belakang sebuah hutan yang sunyi dan hijau terdapat juga burung-burung. Warna yang ditampilkan Warna pada karya pertama ini berdominan warna biru dan hijau, sedikit kontras antara objek dan background.

Karya kedua berjudul “Ayok Dolen” dengan ukuran 110x140cm dengan media kanvas, menampilkan figur manusia bermain bersama ditepi laut terdapat juga ikan berlompat-lompat. Yang merupakan kebersamaan bersama teman semasa kecil yang menikmati masa-masanya. Warna pada karya kedua ini berdominan warna merah dan biru, objek dan background kontras.

Karya ketiga berjudul “Me-Ngaji” dengan ukuran 110x140 cm yang menampilkan figur seorang murid dan guru saat proses ngaji bersama. Warna pada karya ketiga bernuansa hijau, objek dan background tetap kontras, namun tetap satu kesatuan

Karya keempat berjudul “Ndelok Ludruk” dengan ukuran 110x140 cm yang menampilkan seorang ayah dan anaknya melihat pentas ludruk pada malam hari bersama masyarakat lokal. Warna pada karya ke empat berdominan oren dan coklat, objek dan background kontras, namun tetap satu kesatuan.

Karya kelima berjudul “Sang Penghibur” ” dengan ukuran 110x140 cm yang menampilkan keceriaan bersama keluarga sambil menikmati makanan yang sudah tersaji di sebuah warung lesehan. Warna bernuansa hijau. objek dan background tetap kontras, namun tetap satu kesatuan.

#### **Saran**

Seni selalu berkembang dan banyak hal yang menjadikan ide-ide dalam proses penciptaan, seperti halnya penulis dalam menciptakan karya bertema Romantis. Romantis yaitu segala sesuatu yang ada di bumi memiliki sifat romantis, pada dasarnya romantis adalah refleksi dari rasa cinta, memori, dan kenangan, bisa juga berbentuk puisi, lagu, karya visual yang di sajikan untuk mencurahkan segala isi dihati dengan jalan berkarya.

Kemudian untuk para mahasiswa yang masih ingin berkarya seni, berkarya sesuai hati nurani dan terus belajar dalam berbagai hal. Kreatifitas terus digali dengan baik agar menciptakan karya-karya selanjutnya lebih *fres* dan menarik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Djelantik, A.A.M. 1999, Estetika Sebagai Pengantar, Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dwi, Pratiwi Bahri Erlia 2010, Karakter Bubbledolls Sebagai Penciptaan Seni Lukis. Surabaya: Unesa
- Guerrero, L. K, & Mongeau, P. A. 2008, On becoming “more than friends”: The transition from friendship to romantic relationship. In Sprecher, S.,Wenzel,A., & Harvey, J, (Eds), Handbook of Relationship: Initaiton (pp. 175-194). New York: Taylor & Francis Group.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sain. Kartika, Dharsono Sony. 2016. Kreasi Artistik. Surakarta: Citra Sain.

Sattar, M. 2012, "Proses Apresiasi dan Kreasi Dalam Tritunggal Seni", Jurnal URNA vol.1 no.3, Surabaya. Perpustakaan SENI RUPA UNESA.

Sudira, Made Bambang Oka. 2010. Ilmu Seni Teori dan Praktik. Jakarta: Ini Prima

Sumardjo, Jakop. 2000. Filsafat Seni. Bandung:ITB

Sp, Soedarso. 1973. Pengertian Seni. Yogyakarta: Asri Yogyakarta Bagian Arsitektur UGM Dan IKIP Yogyakarta.

Sp, Soedarso. 2006, Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni, Yogyakarta. Institut Seni Indonesia (ISI).

Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: Program Pasca

Sarjana ISI Yogyakarta.

Susanto, Mikke. 2011, Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, Yogyakarta. DicitArt Lab.

Wijianto, Hendro. 2013. Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia :

Winarno. 2002, Seni Lukis. Surabaya : Unesa Prees

Winarno. 2014, "Seni Di Luar Batas Konvensional" Jurnal URNA vol.3 no.1, Surabaya. Perpustakaan SENI RUPA UNESA.

#### **KATALOG**

Katalog. 2018, *Indonesia Semangat Dunia* . Galeri Nasional

#### **INTERNET DAN SUMBER GAMBAR**

<https://www.google.com/search>

<https://serupa.id/hendra-gunawan-biografi-hingga-analisis-teknik-gaya-dan-karya/>

<https://lelanglukisanmaestro.blogspot.com/2011/07/lukisan-karya-hendra-gunawan.html>

